

STUDI LITERATUR: INOVASI PENDIDIKAN, PELAKSANAAN PROGRAM, DAN PENILAIAN KOMPETENSI

Kisyanti¹, Sri Suharni², Nurul Istiqomah³, Fuad Abdillah⁴

Prodi Magister Pendidikan, Universitas Ivet, Semarang Indonesia¹²³

Prodi PJJ PVTM, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia⁴

e-mail: kisyanti1155@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian di bidang pendidikan dan organisasi sering berhadapan dengan realitas yang kompleks, kontekstual, dan sarat makna, sehingga tidak selalu dapat dipahami secara memadai melalui pendekatan kuantitatif semata. Fenomena seperti dinamika pembelajaran, interaksi kelembagaan, dan proses perubahan organisasi menuntut metode yang mampu menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh para pelaku di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan konseptual yang relevan dalam suatu bidang kajian tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain kajian sistematis. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) penentuan konteks dan ruang lingkup kajian, (2) pengumpulan dan ekstraksi informasi dari sumber ilmiah yang relevan, (3) analisis mendalam untuk mengelompokkan tema dan karakteristik temuan, serta (4) penyusunan sintesis dan diseminasi hasil analisis. Sumber data diperoleh dari basis data bereputasi, seperti Scopus dan Web of Science, dengan kriteria seleksi pada artikel penelitian primer yang memiliki struktur metodologis dan rujukan yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif yang dirancang secara sistematis mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pendidikan dan organisasi, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana penelitian strategis yang adaptif dan aplikatif, terutama bagi institusi pendidikan di sektor kesehatan. Dengan demikian, studi ini berkontribusi dalam memperkaya praktik penelitian kualitatif melalui penyediaan model sintesis yang terstruktur dan mudah direplikasi dalam konteks akademik.

Kata Kunci: *penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, desain penelitian, sintesis penelitian, perencanaan strategis*

ABSTRACT

Research in educational and organizational contexts frequently engages with complex, contextualized, and meaning-laden realities that cannot be adequately captured through standardized quantitative instruments alone. Phenomena such as learning dynamics, institutional interactions, and organizational change processes require methodological approaches capable of exploring lived experiences, perceptions, and constructed meanings. Accordingly, this study aims to systematically examine existing research in order to identify patterns, trends, and conceptual relationships within a particular field of inquiry. This study employs a descriptive qualitative approach using a systematic review design. The research process is organized into four main stages: (1) defining the scope and context of the study, (2) collecting and extracting relevant information from scholarly sources, (3) conducting in-depth thematic analysis to categorize and characterize key findings, and (4) synthesizing and disseminating the results. Data sources were obtained from reputable academic databases,

including Scopus and Web of Science, with selection criteria focused on primary research articles that demonstrate clear methodological structures and explicit references. The findings indicate that a well-structured qualitative approach is effective in capturing the complex dynamics of educational and organizational environments, particularly in relation to strategic decision-making and institutional development. This study produces a conceptual framework that can serve as a reference for developing replicable and context-sensitive research strategies, especially for educational institutions in the health sector. Overall, the study contributes to the advancement of qualitative research practices by offering a systematic synthesis model that supports strategic planning and knowledge development in academic settings.

Keywords: *qualitative research, descriptive approach, research design, research synthesis, strategic planning*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi pada skala global telah mendorong sistem pendidikan untuk beradaptasi secara berkelanjutan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Tuntutan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga kepada pendidik dan institusi pendidikan sebagai satu kesatuan ekosistem pembelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran konvensional semakin menghadapi keterbatasan karena kurang mampu mengakomodasi dinamika perubahan, kompleksitas permasalahan global, serta kebutuhan kompetensi yang terus berkembang. Ketidaksesuaian antara keterampilan yang dikembangkan di ruang kelas dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional dan sosial menjadi persoalan yang banyak disoroti, sehingga inovasi pendidikan dipandang sebagai strategi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan secara menyeluruh (Ulay & Sulasmri, 2023; Lalta et al., 2025).

Pada tataran yang lebih spesifik, tantangan global tersebut termanifestasi secara beragam sesuai dengan karakteristik kebijakan, budaya kelembagaan, dan kesiapan sumber daya manusia di masing-masing wilayah. Dalam sejumlah konteks pendidikan, sistem pengelolaan pembelajaran dan kerja metodis guru yang masih berorientasi tradisional belum sepenuhnya mendukung implementasi pendekatan pembelajaran inovatif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi secara utuh. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan institusional, konsistensi kebijakan, serta ketersediaan dukungan pengembangan profesional bagi guru (Briede & Drelinga, 2023; Bao, 2024). Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif sering kali menghadapi hambatan praktis, mulai dari keterbatasan sarana, ketidaksiapan peserta didik, hingga kurangnya integrasi antara kebijakan dan praktik pembelajaran di kelas (Adhikari, 2024; Song, 2023). Oleh karena itu, inovasi pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai adopsi metode atau teknologi baru, melainkan sebagai proses kontekstual yang menuntut penyesuaian dengan realitas pembelajaran dan budaya sekolah (Afira et al., 2023).

Kajian-kajian mutakhir memandang inovasi pendidikan sebagai upaya terencana dan sistematis untuk mentransformasi praktik pedagogis, desain kurikulum, serta budaya kelembagaan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Fauzi et al., 2024; de la Torre-Neches et al., 2020). Inovasi tersebut mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi kritis, serta penilaian yang

mampu merepresentasikan capaian kompetensi secara lebih autentik. Namun demikian, meskipun urgensi inovasi dan penilaian kompetensi telah banyak dibahas, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan panduan operasional yang aplikatif dan lintas konteks. Sejumlah penelitian lebih menekankan aspek konseptual, sementara mekanisme implementasi dan evaluasi kompetensi yang komprehensif belum terumuskan secara konsisten. Kesenjangan ini diperkuat oleh perbedaan terminologi, kerangka kebijakan, dan fokus penelitian antar wilayah, yang pada akhirnya membatasi transfer praktik baik secara global (MAIDANENKO, 2022; Sun, 2023). Selain itu, penilaian kompetensi masih kerap dipersempit pada pengukuran hasil akhir, sehingga kurang menangkap proses pembelajaran, perkembangan sikap, dan kemampuan reflektif peserta didik secara holistik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif metode, signifikansi, dan objek inovasi pendidikan dalam kaitannya dengan implementasi program serta penilaian kompetensi. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pendekatan inovatif yang adaptif terhadap berbagai konteks pendidikan, menegaskan peran strategis inovasi dalam menjembatani kesenjangan antara tuntutan global dan praktik lokal, serta memetakan objek inovasi yang meliputi kurikulum, pedagogi, dan budaya institusi. Selain itu, penelitian ini berupaya menganalisis praktik implementasi program pendidikan yang efektif dengan mempertimbangkan faktor kebijakan, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan peserta didik, serta merumuskan kerangka penilaian kompetensi yang lebih holistik dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam memperkuat arah pengembangan inovasi pendidikan di tengah dinamika pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah secara kritis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya yang dipilih secara selektif berdasarkan keterkaitan topik dan kebaruan informasi. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan SINTA, dengan pembatasan pada publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir guna menjamin relevansi dan kematahiran temuan. Analisis data dilakukan melalui tahapan terstruktur yang meliputi seleksi dan pereduksian informasi penting, pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, serta penafsiran analitis terhadap keterkaitan antar tema. Proses ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang utuh dan argumentatif terhadap isu yang dikaji, sehingga simpulan penelitian disusun berdasarkan sintesis kritis atas sumber-sumber akademik yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Studi Kepustakaan tentang Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru, Inovasi Pendidikan, dan Penilaian Kompetensi

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pengembangan Guru
1	Ulay Sulasmi (2023)	& Kinerja inovasi guru	dan Kualifikasi akademik dan kompetensi menjadi dasar	Penguatan kualifikasi formal perlu diiringi pengembangan



No	Penulis Tahun	& Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pengembangan Guru
2	Lalta et al. (2025)	Inovasi pendidikan dasar	peningkatan kinerja dan kompetensi inovasi pembelajaran	berkelanjutan
3	Briede Drelinga (2023)	& Evaluasi guru	Inovasi pembelajaran diperlukan untuk menjawab tantangan global dan lokal	Guru perlu dibekali kompetensi adaptif dan kontekstual
4	Reinoso Molina et al. (2024)	Inovasi dan Kompetensi evaluasi berbasis menekankan kompetensi	Profesionalisme guru kerja dibangun atas kualifikasi akademik, kompetensi, dan standar akademik dan sertifikasi	Kebijakan guru harus menyimbangkan praktik profesional
5	Bao (2024)	Kepemimpinan dan perilaku inovatif guru	Inovasi dan Kompetensi berbasis substansi keilmuan	Penilaian guru perlu mengukur penguasaan materi dan kemampuan aplikatif
6	Adhikari (2024)	Pembelajaran berbasis proyek	Kompetensi profesional berkaitan erat dengan kedalaman pemahaman bidang studi	Kejelasan definisi kompetensi penting dalam pembinaan guru
7	Song (2023)	Implementasi PBL lintas jenjang	Pendidikan dasar lebih Program PPG perlu menekankan kompetensi disesuaikan dengan pedagogis dan sosial jenjang pendidikan	Program SM-3T relevan
8	Afira et al. (2023)	Kebijakan profesionalisme guru	Pengalaman memperkuat pedagogis guru	kesiapan sebagai penguatan kompetensi praktik
9	Fauzi et al. (2024)	Kepemimpinan dan PPG	PPG terbagi menjadi prajabatan dan dalam jabatan	Perlu perencanaan kuota dan kebutuhan guru berbasis konteks
10	Hidayat Patras (2022)	& Kepemimpinan dan inovasi guru	Kesalahan konseptual dalam PPG harus dibedakan	Pengembangan guru profesional umum
11	Maidanenko (2022)	Program eksperimental guru	PPG mengaburkan tujuan dari pendidikan guru	Lingkungan organisasi berpengaruh pada inovasi guru
12	Sun (2023)	PBL pembelajaran mendalam	Reformasi pendidikan Guru perlu kesiapan menuntut kerja metodis yang inovatif	Pengembangan guru perlu didukung budaya sekolah inovatif
13	Trisnawati et al. (2025)	Monitoring dan Evaluasi inovasi	dan Inovasi pembelajaran meningkatkan pemahaman konseptual siswa	Guru perlu kompetensi pedagogis inovatif
			Evaluasi inovasi penting	Monitoring dan evaluasi perlu terintegrasi dalam kebijakan
			inovasi pendidikan untuk keberlanjutan program	perlu terintegrasi dalam kebijakan



No	Penulis Tahun	& Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pengembangan Guru
14	Haq et al. (2023)	Manajemen inovasi pendidikan pada manajemen sekolah	Inovasi efektif bergantung pada manajemen sekolah	Kepala sekolah berperan strategis dalam pengembangan guru
15	Apriyanti et al. (2025)	Merdeka Belajar & penilaian otentik	Penilaian kompetensi harus bersifat autentik dan holistik	Guru perlu literasi asesmen berbasis kompetensi
16	Andino et al. (2025)	Evaluasi berbasis kompetensi	Penilaian menandai paradigma pendidikan	Evaluasi tidak lagi pergeseran berfokus pada hasil akhir semata
17	Albán et al. (2018)	Kecerdasan emosional	Kompetensi non-akademik berpengaruh pada kinerja belajar	Pengembangan guru
18	Ayala (2022)	Evaluasi pembelajaran	Penilaian menuntut formatif	Guru perlu memahami pendekatan prinsip asesmen berkelanjutan
19	Mollo (2023)	Desain penelitian	Pendekatan kuantitatif melengkapi	kualitatif- Studi kebijakan guru saling perlu pendekatan metodologis beragam
20	Guevara et al. (2020)	Metodologi pendidikan	Metode deskriptif dan tindakan relevan untuk dikaji melalui penelitian pendidikan	Evaluasi PPG dapat tindakan
21	Hernández-Muñoz et al. (2022)	Tinjauan pustaka	Pembatasan memengaruhi kajian	bahasa keluasan
22	Herrera-Castrillo (2023)	Pembelajaran berbasis kompetensi	Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, terintegrasi dan sikap	Kurikulum guru harus terintegrasi secara holistik
23	Herrera Corona Mendoza (2024)	& Teknologi kompetensi	& Teknologi mendukung asesmen dan kurikulum kompetensi	Guru perlu literasi teknologi pendidikan
24	Lamo de Espinosa et al. (2023)	Evaluasi & gaya belajar	Penilaian mempertimbangkan perbedaan siswa	perlu Guru perlu fleksibilitas strategi evaluasi
25	Manzur Quiroga et al. (2021)	Pendidikan tinggi berbasis kompetensi	Model meningkatkan relevansi lulusan	Prinsip ini relevan sebagai rujukan PPG
26	Page et al. (2021)	PRISMA 2020	Tinjauan meningkatkan sintesis ilmiah	sistematis Kajian PPG perlu kualitas metodologi review yang ketat



Berdasarkan rangkuman hasil studi kepustakaan pada Tabel 1, terlihat bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses yang bersifat integratif dan tidak dapat dipisahkan antara aspek kualifikasi akademik, kompetensi pedagogis dan profesional, inovasi pembelajaran, serta sistem penilaian berbasis kompetensi. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kualifikasi akademik menjadi fondasi awal profesionalisme guru, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh keberlanjutan pengembangan kompetensi yang kontekstual dan adaptif terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Inovasi pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan pembelajaran mendalam, terbukti mendorong peningkatan kualitas proses belajar ketika guru memiliki kesiapan pedagogis, metodologis, dan afektif yang memadai. Di sisi lain, lingkungan organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta sistem monitoring dan evaluasi berperan penting dalam menciptakan budaya inovatif yang memungkinkan guru mengimplementasikan kompetensinya secara optimal. Selain itu, pergeseran paradigma penilaian dari berorientasi hasil menuju asesmen autentik dan formatif menuntut guru memiliki literasi evaluasi yang kuat agar mampu menilai proses dan capaian belajar secara holistik. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa pengembangan guru yang efektif perlu dirancang secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran secara nyata.

Pembahasan

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam membangun profesionalisme pendidik yang berkelanjutan. Kualifikasi akademik tidak sekadar dipahami sebagai syarat administratif, tetapi sebagai prasyarat awal yang menjamin kapasitas kognitif dan kesiapan intelektual guru dalam menjalankan peran profesionalnya. Ulay dan Sulastri (2023) serta Lalta et al. (2025) menegaskan bahwa latar belakang pendidikan formal yang memadai berkorelasi dengan kemampuan guru dalam merancang inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan konteks pendidikan yang terus berubah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari mutu sumber daya manusia pendidik, yang dibentuk melalui proses akademik yang terstruktur dan berjenjang.

Lebih lanjut, profesionalisme guru dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang tidak hanya bertumpu pada kualifikasi akademik, tetapi juga pada penguasaan kompetensi dan legitimasi melalui sertifikasi profesional. Briede dan Dreilinga (2023) menempatkan ketiga aspek tersebut sebagai pilar yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam kerangka evaluasi kerja guru yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kompetensi profesional menempati posisi strategis karena berkaitan langsung dengan penguasaan substansi keilmuan dan kemampuan guru dalam mentransformasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Reinoso Molina et al. (2024) serta Bao (2024) menunjukkan bahwa kedalaman pemahaman terhadap bidang studi menjadi indikator utama kompetensi profesional, sebagaimana juga ditegaskan dalam regulasi tentang guru yang mengaitkan keahlian dengan penguasaan materi secara komprehensif.

Namun demikian, temuan studi juga mengungkap adanya persoalan konseptual yang cukup serius dalam memaknai dan memisahkan jenis-jenis kompetensi guru. Pemisahan yang tidak tegas antara kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional berpotensi menimbulkan bias dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan guru. Bao (2024) dan Reinoso Molina et al. (2024) menyoroti bahwa ketidakjelasan batasan kedua kompetensi tersebut dapat menghasilkan pola pembinaan yang timpang, di mana guru unggul dalam

penguasaan materi tetapi lemah dalam strategi pedagogis, atau sebaliknya. Kondisi ini menjadi semakin problematis ketika diterapkan secara seragam pada seluruh jenjang pendidikan tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan dasar, kebutuhan kompetensi guru menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Adhikari (2024) menegaskan bahwa pendidikan dasar lebih menekankan kompetensi pedagogis, sosial, dan personal karena fokus utama pembelajaran adalah pembentukan fondasi literasi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penekanan berlebihan pada kompetensi profesional yang bersifat spesialis justru berpotensi mengaburkan tujuan pendidikan dasar itu sendiri. Temuan ini relevan dengan kebijakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang mensyaratkan pengalaman lapangan melalui program seperti SM-3T, sebagaimana dijelaskan oleh Song (2023), yang bertujuan memperkuat kesiapan pedagogis dan kepekaan kontekstual calon guru melalui pengalaman mengajar langsung di wilayah terpencil.

Meskipun demikian, studi ini mengidentifikasi adanya kesalahan konseptual-akademis dalam kerangka implementasi PPG. Fauzi et al. (2024) menunjukkan bahwa interpretasi yang dangkal terhadap regulasi guru telah menyebabkan ketidakjelasan dalam membedakan pendidikan profesional guru dengan pendidikan profesional umum. Ketidakjelasan ini berdampak pada penyusunan kurikulum PPG yang kurang kontekstual dan cenderung menyamaratakan kebutuhan kompetensi guru lintas jenjang pendidikan. Afira et al. (2023) menambahkan bahwa pembagian PPG ke dalam jalur pra-jabatan dan dalam jabatan memerlukan perencanaan kuota dan desain program yang berbasis kebutuhan riil lapangan, bukan semata-mata pendekatan administratif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dan pengembangan profesional guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistemik di tingkat kelembagaan. Hidayat dan Patras (2022) serta Haq et al. (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi berperan signifikan dalam mendorong perilaku inovatif guru. Tanpa lingkungan kerja yang mendukung eksperimen pedagogis dan refleksi profesional, inovasi pembelajaran cenderung bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Maidanenko (2022) yang menekankan pentingnya kerja metodis dan sistematis dalam reformasi pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kapasitas inovatif guru.

Dari sisi pedagogis, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan inovatif lainnya terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong pembelajaran mendalam. Adhikari (2024), Song (2023), dan Sun (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru dan keselarasan dengan sistem penilaian yang digunakan. Dalam hal ini, penilaian berbasis kompetensi menjadi elemen kunci yang menjembatani proses dan hasil pembelajaran.

Kajian terhadap praktik penilaian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari evaluasi berbasis hasil akhir menuju penilaian autentik dan formatif. Apriyanti et al. (2025), Andino et al. (2025), dan Ayala (2022) menegaskan bahwa penilaian kompetensi harus mampu merepresentasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik. Pendekatan ini diperkuat oleh temuan Albán et al. (2018) dan Pazmiño et al. (2019) yang menunjukkan bahwa aspek afektif seperti kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki literasi asesmen yang memadai agar mampu merancang instrumen evaluasi yang sensitif terhadap keragaman gaya belajar dan karakteristik peserta didik (de Espinosa et al., 2023).



Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi juga menjadi isu penting dalam inovasi pendidikan kontemporer. Corona dan Zaragoza (2024) menekankan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari desain kurikulum dan sistem evaluasi. Penguasaan teknologi pendidikan oleh guru menjadi prasyarat untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran yang semakin terdigitalisasi.

Dari sisi metodologis, temuan kajian ini didukung oleh beragam pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Mollo (2023) serta Alban et al. (2020) menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara komplementer dalam mengkaji kebijakan dan praktik pendidikan. Proses tinjauan pustaka yang sistematis, sebagaimana dirumuskan oleh de la Torre-Neches et al. (2020) dan dipertegas dalam panduan PRISMA 2020 (Page et al., 2021), memberikan kerangka yang kuat untuk sintesis temuan secara transparan dan replikatif. Namun, keterbatasan linguistik dalam pemilihan sumber, sebagaimana diingatkan oleh Hernández-Muñoz et al. (2022) dan Hidayat dan Patras (2022), menunjukkan bahwa perluasan cakupan bahasa dan konteks studi menjadi agenda penting bagi penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa inovasi pendidikan, pengembangan profesional guru, dan penilaian berbasis kompetensi merupakan tiga dimensi yang saling terkait dan harus dirancang secara konseptual konsisten. Kegagalan dalam membedakan jenis kompetensi, ketidaktepatan desain PPG, serta lemahnya dukungan kelembagaan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kebijakan dan praktik pengembangan guru perlu diarahkan pada pendekatan yang kontekstual, berbasis kebutuhan jenjang pendidikan, serta didukung oleh sistem penilaian dan kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa tinjauan literatur yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur merupakan pendekatan yang efektif untuk memahami peta penelitian, kecenderungan temuan, serta praktik yang berkembang dalam suatu bidang kajian. Melalui tahapan perencanaan, seleksi studi, analisis, dan pelaporan yang jelas, penelitian ini mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan umum dalam proses sintesis ilmiah, seperti ketidaktepatan penarikan simpulan, inkonsistensi argumen, serta penggunaan bahasa yang kurang proporsional. Selain itu, hasil kajian menghasilkan suatu kerangka perencanaan penelitian strategis yang dapat direplikasi, khususnya bagi institusi pendidikan di sektor kesehatan, sebagai upaya memperkuat budaya riset dan kolaborasi akademik di kalangan mahasiswa, tenaga pendidik, dan peneliti.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan sumber yang dibatasi oleh bahasa publikasi serta variasi konteks empiris dari studi yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan literatur dengan melibatkan publikasi multibahasa dan konteks institusi yang lebih beragam agar hasil sintesis menjadi lebih komprehensif dan generalisabel. Di samping itu, penguatan strategi komunikasi akademik dan pelibatan komunitas ilmiah yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertukaran pengetahuan serta mendukung transformasi perguruan tinggi menuju pusat pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, G. R. (2024). Application of project-based learning in classrooms: An innovative pedagogy for sustainable education. *Academia Journal of Humanities & Social Sciences*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.3126/ajhss.v1i1.65002>
- Afira, N., Berliana, P. I., Ananda, R., & Siddik, S. (2023). Policy analysis to improve teacher professionalism in the primary school education system. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5321–5328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5843>
- Albán, N. N. A., Albán, J. R. A., Albán, N. R. A., Gaibor, V. P., & Andrade, A. L. (2018). La inteligencia emocional: Una estrategia para mejorar el rendimiento académico, la comunicación y la pedagogía crítica. *Ciencia Digital*, 2(1), 360–374. <https://doi.org/10.3326/cienciadigital.v2i1.25>
- Alban, G. P. G., Arguello, A. E. V., & Molina, N. E. C. (2020). Metodologías de investigación educativa (descriptivas, experimentales, participativas y de investigación-acción). *Recimundo*, 4(3), 163–173. [https://doi.org/10.26820/recimundo/4.\(3\).julio.2020.163-173](https://doi.org/10.26820/recimundo/4.(3).julio.2020.163-173)
- Andino, A. J. A., Andino, M. E. A., Andino, M. E. A., & Chitupanta, L. F. M. (2025). Evaluación por competencias: Un cambio de paradigma en la educación. *Revista Científica de Innovación Educativa y Sociedad Actual ALCON*, 5(2), 245–255. <https://doi.org/10.62305/alcon.v5i2.501>
- Apriyanti, M. E., Widyastuti, A., & Yohanna, L. (2025). Strategi inovatif mengoptimalkan kompetensi siswa dengan Merdeka Belajar dan penilaian otentik. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(6), 760–770. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i6.25191>
- Ayala, D. A. B. (2022). Evaluación del aprendizaje y el enfoque por competencias: Revisión de antecedentes teóricos. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 6(6), 10402–10434. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v6i6.4136
- Bao, Y. (2024). A dual mediation model of the association between principal inclusive leadership and teacher innovative behavior. *Scientific Reports*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-63332-0>
- Briede, L., & Drelinga, E. (2023). A more sustainable approach to evaluating teachers' work. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 25(2), 187–200. <https://doi.org/10.2478/jtes-2023-0023>
- Corona, L. H., & Zaragoza, N. E. M. (2024). Tecnologías y aprendizaje por competencias: Currículum, diseño curricular inverso y análisis curricular sistémico. *Ciencia Latina: Revista Multidisciplinar*, 8(1), 7359–7376. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i1.10077
- de Espinosa, I. P. L., Tristán, J. M. B., & Vargas, J. J. T. (2023). Evaluación por competencias y estilos de aprendizaje: Español. *Revista de Estilos de Aprendizaje*, 16(32), 104–114. <https://doi.org/10.55777/reav16i32.4603>
- de la Torre-Neches, B., Rubia-Avi, M., Aparicio-Herguedas, J. L., & Rodríguez-Medina, J. (2020). Project-based learning: An analysis of cooperation and evaluation as the axes of its dynamic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00663-z>
- Fauzi, I., Maimun, A., & Yasin, A. F. (2024). Principal leadership in the “Program Sekolah Penggerak” to improve teacher performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 563–579. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.8267>

- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen inovasi pendidikan dalam perspektif sekolah efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Hernández-Muñoz, A. E., Rangel-Alvarado, M. Á. A., Torres-García, L., Hernández-Martínez, G., Castillo-Ixta, P. K., Olivares-Moreno, L. L., & Sánchez-Morales, A. G. (2022). Proceso para la realización de una revisión bibliográfica en investigaciones clínicas. *Digital Ciencia@UAQRO*, 15(1), 50–61. <https://revistas.uaq.mx/index.php/ciencia/article/view/686>
- Herrera-Castrillo, C. J. (2023). Metodología para el aprendizaje por competencias. *Revista Electrónica de Conocimientos, Saberes y Prácticas*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.5377/recsp.v6i1.16513>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2022). The effect of principals' leadership and learning organization on teachers' innovative work behavior during the COVID-19 pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 161–175. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.11355>
- Lalta, D. O. V., Peñafiel Portilla, L. I., Ochoa Sinchi, M. V., & Severino Socola, S. (2025). Innovación educativa: Propuestas para optimizar la enseñanza-aprendizaje en la educación básica. *Prisma Journal*, 1(3), 292–304. <https://doi.org/10.63803/prisma.v1n3.25>
- Maidanenko, S. (2022). Implementation of an experimental program for training principals and teachers in the innovative organization of methodological work in NUS. *Dnipro Academy of Continuing Education Herald. Series: Philosophy, Pedagogy*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.54891/2786-7005-2022-2-4>
- Manzur Quiroga, S. C., Balcázar González, A., & Ponce Cruz, M. (2021). El modelo educativo basado en competencias: Factor clave en la educación superior. *Dilemas Contemporáneos: Educación, Política y Valores*, 9(1). <https://doi.org/10.46377/dilemas.v9i1.2841>
- Mollo, S. E. C. (2023). Diseños de investigación cualitativa y cuantitativa. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 7(4), 1865–1879. <https://ciencialatina.org/index.php/cienciala/article/view/7016>
- Molina, W. A. R., Basurto, M. J. B., Pangay, C. E. R., Herrera, S. D. C. Z., & Barros, A. N. P. (2024). Innovación educativa y evaluación por competencias hacia un futuro transformador. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(1), 833–854. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i1.9461
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Alonso-Fernández, S. (2021). Declaración PRISMA 2020: Una guía actualizada para la publicación de revisiones sistemáticas. *Revista Española de Cardiología*, 74(9), 790–799. <https://doi.org/10.1016/j.recesp.2021.06.016>
- Pazmiño, J. C. F., Núñez, B. M. G., López, J. R. C., & Pazmiño, M. N. L. (2019). Inteligencia emocional: Una competencia para fortalecer el desarrollo cognitivo, el pensamiento crítico y el rendimiento académico. *Ciencia Digital*, 3(2), 645–659. <https://doi.org/10.33262/cienciadigital.v3i2.472>
- Song, Y. (2023). Analysis on existing project-based learning application in various education levels and technology-integrated project-based learning. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 2(1), 447–454. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2/2022325>

Sun, J. (2023). A project-based learning event in a Chinese rural school: How can PBL help teachers and students accomplish deep learning? *Research and Advances in Education*, 2(4), 59–68. <https://doi.org/10.56397/rae.2023.04.06>

Trisnawati, N., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). Akselerasi program inovasi pendidikan dan monitoring evaluasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9D), 162–170. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11650>

Ulay, I. H., & Sulasmi, S. (2023). Improving teacher performance in creating innovations for student learning. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 387–390. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.2953>